

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Lembaga keuangan berperan sangat penting untuk menunjang kelangsungan dan perkembangan perekonomian Indonesia, lembaga keuangan yang sangat akrab bagi masyarakat adalah bank. Keberadaan bank sebagai suatu lembaga keuangan dalam perekonomian sangatlah dibutuhkan. Hal tersebut didasarkan atas keinginan manusia akan keamanan dan kemudahan dalam bertransaksi.

Menurut Undang-undang Negara Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 Tanggal 10 November 1998 tentang perbankan, yang dimaksud dengan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Dalam beberapa tahun lalu bank mendapatkan pelajaran yang sangat berharga, dimana perbankan menghadapi berbagai macam gangguan dari eksternal melalui krisis moneter tahun 1997 berdampak dari krisis *financial global*. Dari pengalaman itu, perbankan perlu untuk mempersiapkan kembali dari segala sesuatu agar memiliki ketahanan yang kuat dalam menghadapi segala perubahan baik dipasar nasional maupun internasional. Sesuai dengan kondisi ini maka, diperlukan adanya kerangka acuan, yang mana acuan tersebut telah

ditetapkan oleh Bank Indonesia dalam Arsitektur Perbankan Indonesia.

Aspek permodalan bagi perbankan nasional merupakan salah satu faktor penting dalam rangka mengembangkan usaha untuk menampung kerugian. Faktor tersebut didukung sesuai dengan fungsi modal bagi bank yaitu : (1) sebagai penunjang kegiatan operasi, dimana bangunan, peralatan, dan fasilitas fisik lainnya sebaiknya dibiayai dengan dana jangka panjang. (2) sebagai fungsi regulator yaitu permodalan bank harus memenuhi ketentuan-ketentuan yang dikeluarkan oleh otoritas moneter dan (3) fungsi protektif yaitu penyediaan modal untuk melindungi apabila bank mengalami kerugian dalam pengalokasian dana yang diterima masyarakat.

Berdasarkan peraturan bank indonesia Nomor 15/12/PBI/2013 telah menimbang dalam kemampuan bank menyerap resiko, diperlukan peningkatan kualitas dan kuantitas permodalan bank sesuai dengan standar internasional. Peningkatan kualitas modal yang dilakukan dengan menyesuaikan persyaratan komponen dan instrument modal bank. Modal inti suatu bank dapat menentukan kecukupan modal dan cadangan untuk memikul resiko yang mungkin akan timbul. Dalam dunia perbankan modal merupakan suatu pertahanan bagi bank. Modal yang merupakan faktor paling penting bank dalam rangka pengembangan usaha dan menampung kerugian. Agar bank mampu berkembang dan bersaing secara sehat maka permodalannya perlu disesuaikan dengan ukuran internasional yang dikenal dengan standar BIS (*Bank For International Settlement*). Jika disesuaikan dengan BIS maka kewajiban modal minimum bank adalah berdasarkan pada resiko. Dengan demikian permodalan merupakan penilaian

terhadap kecukupan modal bank untuk melindungi dan mengantisipasi resiko dalam masa yang akan datang.

Dalam tabel 1.1 akan ditunjukkan seberapa besar Bank *go public* di Indonesia yang mengalami trend peningkatan atau penurunan dalam posisi komposisi modal inti. Dalam kondisi yang benar komposisi modal inti suatu bank harusnya mengalami trend peningkatan bukan penurunan. Pada tabel 1.1 dapat diketahui bahwa selama periode triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2014 terdapat bank yang mengalami penurunan secara rata-rata trend komposisi modal inti pada Bank *Go Public* di Indonesia.

Terdapat penurunan rata-rata trend komposisi modal inti pada limabelas Bank *go pulic* di Indonesia yaitu Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk memiliki rata-rata trend sebesar 13.08 persen, Bank Bukopin, Tbk memiliki rata-rata trend sebesar 277.75 persen, Bank Ekonomi Raharja, Tbk memiliki rata-rata trend sebesar 72.41 persen, Bank Himpunan Saudara 1906, Tbk memiliki rata-rata trend sebesar 347.57 persen, Bank Nusantara Parahyangan, Tbk memiliki rata-rata trend sebesar 77.55 persen, Pan Indonesia Bank, Tbk memiliki rata-rata trend sebesar 149.57 persen, Bank Pundi Indonesia, Tbk memiliki rata-rata trend sebesar 154.69 persen, Bank Victoria International, Tbk memiliki rata-rata trend sebesar 332.46 perse, Bank Capital Indonesia, Tbk memiliki rata-rata trend sebesar 102.27 persen, Bank Windu Ketjana International, Tbk memiliki rata-rata trend sebesar 152.61 persen.

Tabel 1.1
KOMPOSISI MODAL INTI PADA BANK GO PUBLIC DI INDONESIA
(Dalam Persen)

Nama Bank <i>Go Public</i> di Indonesia	Tahun										
	2010	2011	Trend	2012	Trend	2013	Trend	2014	Trend	Rata-rata	Rata-rata Trend
Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	834.44	903.87	69.43	1,015.90	112.03	1,541.83	525.92	1,391.43	(150.40)	1,137.50	139.25
Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	685.43	1,061.26	375.83	1,457.15	395.89	1,880.39	423.24	2,166.42	286.03	1,450.13	370.25
Bank Mandiri (Persero) Tbk	368.59	643.50	274.91	724.96	81.46	879.06	154.09	1,108.13	229.07	744.85	184.89
Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	1,379.39	1,286.58	(92.82)	1,552.24	265.67	1,368.49	(183.75)	1,327.08	(41.41)	1,382.76	(13.08)
Bank Artha Graha Internasional Tbk	151.76	161.02	9.26	154.30	(6.72)	173.05	18.74	180.67	7.63	164.16	7.23
Bank Bukopin Tbk	1,482.75	2,232.36	749.61	284.13	(1,948.23)	330.26	46.13	371.76	41.49	940.25	(277.75)
Bank Bumi Artha Tbk	670.12	733.94	63.82	1,102.54	368.60	684.74	(417.80)	694.83	10.09	777.24	6.18
Bank Central Asia Tbk	1,438.98	1,034.61	(404.37)	1,432.31	397.70	1,588.09	155.79	1,779.78	191.69	1,454.76	85.20
Bank CIMB Niaga Tbk	257.17	348.32	91.15	432.87	84.55	544.62	111.74	635.98	91.37	443.79	94.70
Bank Danamon Indonesia Tbk	68.85	104.71	35.86	115.05	10.34	128.09	13.04	140.69	12.60	111.48	17.96
Bank Ekonomi Raharja Tbk	1,540.10	1,674.60	134.50	1,347.93	(326.67)	1,229.63	(118.31)	1,250.47	20.85	1,408.55	(72.41)
Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk	1,666.91	5,518.68	3,851.77	1,945.67	(3,573.01)	266.94	(1,678.73)	276.64	9.69	1,934.97	(347.57)
Bank Internasional Indonesia Tbk	1,871.15	342.35	(1,528.80)	206.82	(135.53)	272.69	65.87	284.28	11.59	595.46	(396.72)
Bank Mega Tbk	580.15	939.03	358.88	2,850.01	1,910.97	2,426.82	(423.18)	2,374.99	(51.83)	1,834.20	448.71
Bank Mutiara Tbk	857.73	618.07	(239.66)	987.09	369.02	1,000.82	13.74	755.71	(245.11)	843.88	(25.50)
Bank Mayapada Internasional Tbk	1,585.89	1,997.42	411.53	1,548.75	(448.67)	228.27	(1,320.47)	241.69	13.42	1,120.40	(336.05)
Bank Nusantara Parahyangan Tbk	1,106.94	553.13	(553.81)	540.00	(13.13)	729.69	189.69	796.72	67.03	745.30	(77.55)
Bank OCBC NISP Tbk	312.60	402.64	90.04	542.34	139.70	900.89	358.55	1,022.99	122.10	636.29	177.60
Bank Of India Indonesia Tbk	2,941.17	2,282.45	(658.72)	1,659.08	(623.37)	1,208.43	(450.65)	1,234.00	25.57	1,865.02	(426.79)
Bank Permata Tbk	308.46	190.92	(117.54)	174.16	(16.76)	173.51	(0.65)	207.59	34.09	210.93	(25.22)
Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk	1,666.64	1,457.13	(209.51)	1,288.07	(169.06)	1,848.17	560.10	2,270.92	422.75	1,706.19	151.07
Bank Sinarmas Tbk	1,470.69	1,346.29	(124.39)	1,733.46	387.17	2,310.43	576.97	2,261.36	(49.08)	1,824.45	197.67
Pan Indonesia bank Tbk	941.83	319.45	(622.38)	416.08	96.63	294.67	(121.41)	343.54	48.86	463.11	(149.57)
QNB Bank Kesawan Tbk	679.48	3,044.74	2,365.26	2,206.41	(838.33)	1,753.34	(453.07)	1,957.64	204.31	1,928.32	319.54
Bank Pundi Indonesia Tbk	1,669.77	843.43	(826.35)	1,001.11	157.68	967.85	(33.26)	1,051.01	83.16	1,106.63	(154.69)
Bank Tabungan Pensiun Nasional Tbk	2,053.19	1,924.35	(128.84)	2,075.09	150.74	2,311.86	236.77	8,707.11	6,395.25	3,414.32	1,663.48
Bank Victoria International Tbk	1,588.00	3,719.05	2,131.05	386.39	(3,332.65)	228.10	(158.29)	258.18	30.08	1,235.94	(332.46)
Bank Capital Indonesia Tbk	1,670.07	864.37	(805.70)	1,070.70	206.33	1,275.46	204.76	1,260.99	(14.47)	1,228.32	(102.27)
Bank Windu Kentjana International Tbk	1,398.20	905.09	(493.11)	1,127.75	222.66	1,613.15	485.40	787.74	(825.41)	1,166.39	(152.61)
BPD Jawa Barat dan Banten Tbk	(6,037.01)	(28,702.38)	(22,665.36)	(5,985.64)	22,716.74	(53,902.31)	(47,916.67)	66,694.09	120,596.39	(5,586.65)	18,182.78
JUMLAH	27,209.44	8,750.99	(18,458.46)	25,392.74	16,641.75	(23,742.96)	(49,135.70)	103,834.45	127,577.40	28,288.93	19,156.25
RATA-RATA	906.98	291.70	(615.28)	846.42	554.73	(791.43)	(1,637.86)	3,461.15	4,252.58	942.96	638.54

Sumber : Keuangan Bank Indonesia www.bi.go.id dan Otoritas Jasa Keuangan www.ojk.go.id

Jika dilihat lebih rinci, maka diketahui bahwa selama periode triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II 2014, ternyata semua Bank *go public* di Indonesia pernah mengalami penurunan dalam posisi komposisi modal intinya yang dibuktikan dengan trend negatif dari satu tahun ke tahun berikutnya. Dengan kenyataan ini telah menunjukkan masih terdapat masalah pada komposisi modal inti Bank *go public* di Indonesia, sehingga perlu dilakukan kajian penelitian guna mengetahui faktor-faktor apa yang menyebabkan terjadi penurunan dalam posisi komposisi modal inti yang dipengaruhi oleh kinerja bank pada aspek likuiditas, kualitas aktiva, sensitivitas terhadap pasar, efisiensi, dan profitabilitas. Hal inilah yang melatarbelakangi dilakukannya penelitian ini.

Menurut Kasmir (2012:315), “kinerja aspek likuiditas bank adalah kinerja yang menunjukkan kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo”. Dalam Kinerja Likuiditas yang digunakan yaitu *Investing Policy Ratio (IPR)*, *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, *Loan to Asset Ratio (LAR)*.

IPR memiliki pengaruh yang positif terhadap modal inti. Hal ini dapat terjadi apabila IPR meningkat, berarti terjadi peningkatan investasi bank pada surat berharga dengan persentase yang lebih besar dibanding dengan persentase peningkatan DPK. Akibatnya terjadi peningkatan pendapatan yang lebih besar dibanding peningkatan biaya, sehingga laba bank akan mengalami peningkatan dan komposisi modal inti akan mengalami peningkatan juga.

LDR memiliki pengaruh yang positif terhadap modal inti. Hal ini dapat terjadi apabila LDR meningkat, berarti terjadi peningkatan jumlah kredit

yang diberikan dengan persentase lebih besar dibanding dengan persentase peningkatan DPK. Akibatnya terjadi peningkatan pendapatan bunga lebih besar daripada peningkatan biaya bunga, sehingga mengakibatkan kenaikan laba bank dan komposisi modal inti suatu bank akan mengalami peningkatan.

LAR memiliki pengaruh positif terhadap modal inti. Hal ini dapat terjadi apabila LAR meningkat, berarti terjadi peningkatan jumlah kredit yang diberikan oleh bank dengan persentase lebih besar dibanding dengan persentase peningkatan total asset yang dimiliki bank. Akibatnya pendapatan bunga yang diberikan bank mengalami peningkatan, sehingga laba bank menjadi meningkat dan komposisi modal inti akan meningkat.

“Kinerja Kualitas aktiva adalah kemampuan dari aktiva yang dimiliki oleh bank dalam rupiah dan valuta asing dengan maksud untuk memperoleh penghasilan sesuai dengan fungsinya” (Lukman Dendawijaya, 2009:61). Kualitas aktiva dapat diukur dengan menggunakan rasio keuangan antara lain Aktiva Produktif Bermasalah (APB) dan *Non Performing Loan* (NPL)

APB memiliki pengaruh negatif terhadap komposisi modal inti. Hal ini dapat terjadi apabila APB meningkat, berarti terjadi peningkatan aktiva produktif bermasalah dengan persentase lebih besar dibanding dengan persentase peningkatan total aktiva produktif. Akibatnya, bank harus menyediakan biaya pencadangan yang lebih besar sementara pendapatan menurun, sehingga laba bank menurun dan komposisi modal inti suatu bank akan mengalami penurunan.

NPL memiliki pengaruh negatif terhadap modal inti. Hal ini dapat terjadi apabila NPL meningkat, berarti terjadi peningkatan jumlah kredit

bermasalah dengan persentase lebih besar dibanding dengan persentase peningkatan total kredit. Akibatnya, terjadi peningkatan biaya yang harus dicadangkan lebih besar dibanding kenaikan pendapatan, sehingga laba bank menurun dan komposisi modal inti juga menurun.

“Sensitivitas terhadap pasar merupakan penilaian terhadap kemampuan modal bank untuk mengcover akibat yang ditimbulkan oleh perubahan risiko pasar dan kecukupan manajemen risiko pasar” (Veithzal Rivai 2012:485). Sensitivitas terhadap pasar dapat diukur menggunakan rasio keuangan antara lain *Interest Rate Risk (IRR)* dan *Posisi Devisa Netto (PDN)*.

IRR memiliki pengaruh negatif atau positif terhadap modal inti. Hal ini dapat terjadi apabila IRR meningkat, berarti terjadi peningkatan persentase IRSA lebih besar dibanding dengan persentase peningkatan IRSL. Apabila pada saat itu suku bunga cenderung meningkat maka akan terjadi kenaikan pendapatan bunga lebih besar dibanding dengan kenaikan biaya bunga. Akibatnya, terjadi peningkatan pendapatan bunga dibanding kenaikan biaya bunga, sehingga laba bank akan meningkat dan komposisi modal inti meningkat. Sebaliknya, apabila pada saat itu suku bunga cenderung menurun berarti terjadi penurunan pendapatan bunga lebih besar dibanding dengan penurunan biaya bunga. Akibatnya, terjadi penurunan pendapatan bunga dibanding penurunan biaya bunga, sehingga laba bank akan menurun dan komposisi modal inti menurun.

PDN memiliki pengaruh positif atau negatif terhadap modal inti. Hal ini dapat terjadi apabila PDN meningkat, berarti terjadi peningkatan aktiva valas dengan persentase lebih besar dibanding dengan persentase peningkatan pasiva

valas. Jika pada saat itu nilai tukar cenderung naik maka akan berakibat pada kenaikan pendapatan valas lebih besar dari kenaikan biaya valas, sehingga laba bank akan meningkat dan komposisi modal inti meningkat. Sebaliknya, jika pada saat itu nilai tukar cenderung turun, berarti terjadi penurunan pendapatan valas lebih besar dibanding penurunan biaya valas, sehingga laba bank akan menurun dan komposisi modal inti akan menurun.

“Kineja efisiensi adalah rasio yang digunakan untuk memastikan efisiensi dan kualitas pendapatan bank secara benar dan akurat” (Veithzal Rifai 2012: 480). Efisiensi bank dapat diukur dengan menggunakan rasio keuangan antara lain Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Fee Based Income Ratio* (FBIR).

BOPO memiliki pengaruh negatif terhadap modal inti. Hal ini dapat terjadi apabila BOPO meningkat, berarti terjadi peningkatan beban operasional dengan persentase lebih besar dibanding dengan persentase peningkatan pendapatan operasional. Akibatnya, laba bank menurun dan komposisi modal inti menurun.

FBIR memiliki pengaruh positif terhadap modal inti. Hal ini dapat terjadi apabila FBIR meningkat, berarti terjadi peningkatan pendapatan operasional diluar bunga dengan persentase lebih besar dibanding dengan persentase peningkatan total pendapatan operasional. Akibatnya, laba bank meningkat dan komposisi modal inti meningkat.

Kinerja Profitabilitas adalah kinerja yang menunjukkan tingkat kemampuan manajemen bank dalam menghasilkan laba. Dalam kinerja

Profitabilitas yang digunakan adalah *Return On Asset (ROA)*

ROA memiliki pengaruh positif terhadap modal inti. Hal ini dapat terjadi apabila ROA meningkat, berarti terjadi peningkatan laba sebelum pajak dengan persentase lebih besar dibanding dengan persentase peningkatan rata-rata total asset. Akibatnya, komposisi modal inti meningkat.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah di uraikan dan disertai dengan data permasalahan yang ada, maka rumusan masalah penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Apakah IPR, LDR, LAR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, dan ROA secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap komposisi modal inti pada Bank *Go Public* di Indonesia ?
2. Apakah IPR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap komposisi modal inti pada Bank *Go Public* di Indonesia?
3. Apakah LDR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap komposisi modal inti pada Bank *Go Public* di Indonesia ?
4. Apakah LAR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap komposisi modal inti pada Bank *Go Public* di Indonesia?
5. Apakah APB secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap komposisi modal inti pada Bank *Go Public* di Indonesia?
6. Apakah NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap komposisi modal inti pada Bank *Go Public* di Indonesia?
7. Apakah IRR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap

komposisi modal inti pada Bank *Go Public* di Indonesia?

8. Apakah PDN secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap komposisi modal inti pada Bank *Go Public* di Indonesia?
9. Apakah *BOPO* secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap komposisi modal inti pada Bank *Go Public* di Indonesia?
10. Apakah FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap komposisi modal inti pada Bank *Go Public* di Indonesia?
11. Apakah ROA secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap komposisi modal inti pada Bank *Go Public* di Indonesia?
12. Variabel apakah diantara IPR, LDR, LAR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, dan ROA yang memiliki pengaruh dominan terhadap komposisi modal inti pada Bank *Go Public* di Indonesia ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk :

1. Mengetahui signifikansi pengaruh IPR, LDR, LAR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, dan ROA secara bersama-sama terhadap komposisi modal inti pada Bank *Go Public* di Indonesia.
2. Mengetahui signifikansi pengaruh positif IPR secara parsial terhadap komposisi modal inti pada Bank *Go Public* di Indonesia.
3. Mengetahui signifikansi pengaruh positif LDR secara parsial terhadap komposisi modal inti pada Bank *Go Public* di Indonesia.
4. Mengetahui signifikansi pengaruh positif LAR secara parsial terhadap komposisi modal inti pada Bank *Go Public* di Indonesia.

5. Mengetahui signifikansi pengaruh negatif APB secara parsial terhadap komposisi modal inti pada Bank *Go Public* di Indonesia.
6. Mengetahui signifikansi pengaruh negatif NPL secara parsial terhadap komposisi modal inti pada Bank *Go Public* di Indonesia.
7. Mengetahui signifikansi pengaruh IRR secara parsial terhadap komposisi modal inti pada Bank *Go Public* di Indonesia.
8. Mengetahui signifikansi pengaruh PDN secara parsial terhadap komposisi modal inti pada Bank *Go Public* di Indonesia.
9. Mengetahui signifikansi pengaruh negatif *BOPO* secara parsial terhadap komposisi modal inti pada Bank *Go Public* di Indonesia.
10. Mengetahui signifikansi pengaruh positif FBIR secara parsial terhadap komposisi modal inti pada Bank *Go Public* di Indonesia.
11. Mengetahui signifikansi pengaruh positif ROA secara parsial terhadap komposisi modal inti pada Bank *Go Public* di Indonesia.
12. Mengetahui diantara variabel IPR, LDR, LAR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, dan ROA yang mempunyai pengaruh dominan terhadap komposisi modal inti pada Bank *Go Public* di Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik bagi pihak internal maupun eksternal. Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Perbankan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi suatu pijakan perbankan untuk dapat mengetahui bagaimana pengaruh dari rasio perbankan terhadap komposisi

modal inti pada bank di Indonesia sehingga dapat membuat perbankan di Indonesia menuju yang lebih baik lagi khususnya untuk bank yang *Go Public*.

2. Bagi Peneliti

Penelitian ini sangat bermanfaat sebagai pengaplikasian teori-teori yang sudah di dapat pada saat kuliah sehingga dengan adanya penelitian ini peneliti menjadi lebih mengerti dan lebih paham mengenai dunia perbankan terutama mengenai pengaruh rasio perbankan terhadap komposisi modal inti pada Bank di Indonesia khususnya untuk bank yang *Go Public*.

3. Bagi STIE Perbanas

Penelitian ini bisa dijadikan sebagai tambahan koleksi penelitian di perpustakaan sehingga dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan untuk mahasiswa dan mahasiswi yang akan melakukan penelitian di masa yang akan datang.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Laporan hasil penelitian ini disajikan dalam lima bab, dimana kelima bab tersebut saling berkaitan satu dengan yang lainnya. kelima bab tersebut yaitu :

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi meliputi tentang pembahasan secara garis besar mengenai latar belakang yang melandasi pemikiran atas penelitian, apa saja masalah yang dapat dirumuskan, tujuan dari penelitian, manfaat yang ingin dicapai dan sistematika penulisan skripsi yang digunakan dalam penelitian.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini diuraikan mengenai penelitian terdahulu yang sejenis yang pernah dilakukan secara teori-teori yang berhubungan dengan permasalahan yang sedang diteliti, kerangka pemikiran serta hipotesis dari penelitian ini.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini meliputi tentang rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, populasi sampel dan teknik pengambilan sampel, data dan metode pengumpulan data serta teknik analisis data.

BAB IV : GAMBARAN UMUM SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Bab ini meliputi tentang gambaran umum subyek penelitian dan analisis data.

BAB V : METODE PENELITIAN

Bab ini meliputi tentang kesimpulan, keterbatasan penelitian dan saran..